


Evaluasi Sistem Dokumentasi Kearsipan Aspek Pengelolaan Dan Penyimpanan di Puskesmas Wonorejo

¹⁾Ramla*, ²⁾Erwin Purwaningsih, ³⁾Dewi Mardaliah

^{1,2,3)}Administrasi rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

ramlagadis@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Aplikasi Berbasis Web Evaluasi Diagram Fishbone Puskesmas Pengelolaan Arsip | Menurut UU Kesehatan tahun 2023, Fasilitas Pelayanan Kesehatan merujuk pada lokasi dan peralatan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau masyarakat melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif dan melakukan analisis dengan metode diagram fishbone. Untuk mengetahui penyebab akar masalah yang ditemukan, Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, ditemukan permasalahan yaitu evaluasi sistem dokumentasi kearsipan aspek pengelolaan dan penyimpanan dipuskesmas wonorejo. Yang disebabkan beberapa factor yaitu: man, money, metode dan material. Dengan adanya permasalahannya tersebut puskesmas perlu menggunakan aplikasi berbasis web, sebagai sistem penyimpanan dan pengelolaan arsip yang ada dipuskesmas. Dengan demikian tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah Menggunakan aplikasi yang tersedia untuk menyimpan berkas arsip yang ada di Puskesmas Wonorejo memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan file yang ada. |
| ABSTRACT | |
| Keywords: Web-Based Application Evaluation Fishbone Diagram Health Center Archive Management | According to the 2023 Health Law, Health Service Facilities refer to the location and equipment used to provide health services to individuals or communities through promotive, preventive, curative, rehabilitative, and palliative approaches, organized by the Central Government, Regional Government, and Community. In this community service activity, the method used is descriptive and conducting analysis using the fishbone diagram method. To find out the root cause of the problems found, Based on the results of the analysis carried out, a problem was found, namely the evaluation of the archiving documentation system for the management and storage aspects at the Wonorejo Health Center. Which is caused by several factors, namely: man, money, methods and materials. With these problems, the health center needs to use a web-based application as a storage and management system for archives at the health center. Thus, the purpose of this Community Service is to Use the available application to store archive files at the Wonorejo Health Center to provide recommendations to increase efficiency in storing existing files. |
| This is an open access article under the CC-BY-SA license. | |
|  | |

I. PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merujuk pada lokasi dan peralatan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau masyarakat melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat (UU Kesehatan, 2023). Pusat Kesehatan Masyarakat, atau Puskesmas, merupakan fasilitas kesehatan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan upaya kesehatan untuk masyarakat serta individu pada tingkat pertama, dengan penekanan lebih pada kegiatan promotif dan preventif dalam area kerjanya (Permenkes Nomor 43, 2019). Puskesmas adalah sebuah organisasi fungsional yang bertugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara komprehensif, terintegrasi, merata, serta mudah diakses dan diterima oleh Masyarakat (Efniasari et. al 2022)

Unit pengolah merupakan satuan kerja dalam proses pembuatan arsip yang bertanggung jawab untuk mengelola semua arsip terkait dengan aktivitas penciptaan arsip di area kerjanya (Peraturan ANRI Nomor 5, 2021). Dalam konteks operasional organisasi, terutama di dalam organisasi publik, pentingnya menciptakan

dan menyebarluaskan informasi harus dapat dilakukan dengan cara yang jelas. Komunikasi yang memiliki kekuatan hukum diwakili oleh bukti tertulis, yaitu arsip (Failina Zuhrotun Napsi, 2019). Arsip adalah dokumentasi kegiatan yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu aktivitas, dan setiap arsip hanya dapat dibuat sekali, tepat saat aktivitas tersebut berlangsung (Fitri Susiani, 2019).

Manajemen arsip adalah fondasi krusial bagi suatu organisasi, di mana setiap aktivitas yang dilakukan menghasilkan arsip yang berfungsi sebagai bukti sah dan dokumen legal (Riko Priyatmo Ramudin, 2019). Evaluasi sistem dokumentasi kearsipan ini memperkenalkan kontribusi inovatif dengan mengidentifikasi kebutuhan teknologi berbasis web untuk menganalisis kesenjangan yang belum pernah diteliti di UPTD Puskesmas Wonorejo Samarinda. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya mengisi kekurangan penyelesaian masalah yang ada, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas penyimpanan dan pengelolaan arsip.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan berbagai peluang sekaligus tantangan baru dalam pengelolaan arsip di organisasi (Darmansah el. al 2024). Penggunaan teknologi di era digital memungkinkan digitalisasi arsip sebagai salah satu metode untuk menjaga kelestarian dokumen (Khaeruddin el. al 2023). Arsip berfungsi sebagai ingatan dalam sebuah institusi, bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mempermudah pencarian kembali. Dengan demikian, arsip memainkan peran vital sebagai salah satu sumber informasi utama dalam organisasi (Fajar Nyfantoro el. al 2019). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan dan Menggunakan aplikasi yang tersedia untuk menyimpan berkas arsip, yang ada di Puskesmas Wonorejo memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan file yang ada.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dilapangan selama melakukan kegiatan pengabdian di Puskesmas Wonorejo samarinda, terdapat masalah yang ditemukan dilapangan yaitu mengenai evaluasi sistem dokumentasi kearsipan aspek pengelolaan dan penyimpanan dipuskesmas wonorejo. dalam penyimpanan dan pengelolaan arsip yang Dimana ada dalam ruangan tata usaha mendapatkan kekurangan dalam sistem penyimpanan dan pengelolaan serta tata ruang kearsipan yang masih belum memadai atau belum terbentuk dengan baik secara keseluruhan hal ini mengakibatkan banyak berkas asrip yang tercecer, susahkan untuk mencari arsip, dan pencarian arsip masih menggunakan manual dan itu akan memakan waktu yang cukup lama untuk mencari arsip yang hilang. Serta dengan sistem yang masih belum memadai tersebut kurang terjaminnya keamanan data arsip dan akan rentan mengalami, kerusakan data serta kehilangan data dikarenakan masih sistem manual atau masih belum memiliki sistem penyimpanan yang memadai. Hal ini menjadi salah satu yang memerlukan perhatian dari pihak puskesmas untuk meningkatkan kinerja karyawan yang ada.

III. METODE

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini terdapat alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu Alat dan bahan yang digunakan meliputi komunikasi dan software dokumen untuk persiapan, dan data cek untuk melihat apa saja yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dan evaluasi. Sedangkan Diagram fishbone digunakan dalam analisis untuk identifikasi masalah. Rekomendasi disusun dengan software presentasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Metode yang dilakukan untuk menganalisis masalah yang terjadi di Puskesmas wonorejo yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Perencanaan awal berupa koordinasi dengan pihak Puskesmas wonorejo untuk melihat situasi yang ada diPuskesmas. Selanjutnya dilaksanakan penyusunan instrumen observasi, termasuk pembuatan kerangka kerja analisis menggunakan diagram *fishbone*.

2. Identifikasi Masalah

Observasi langsung di ruang Tata usaha Puskesmas Wonorejo untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan dalam penyediaan fasilitas pengelolaan dan penyimpanan arsip. Pengabdian lapangan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari staf di ruang tata usaha guna memahami proses kerja dan kondisi aktual di lapangan.

3. Analisis Masalah

Melakukan analisis terkait masalah yang ditemukan secara terstruktur dengan staf ruang untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan terkait pengelolaan dan penyimpanan arsip dipuskesmas. Pengumpulan data pendukung lainnya melalui dokumentasi dan pengamatan.

4. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis menggunakan *diagram fishbone* untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah. Lima faktor penyebab utama (manusia, material, metode, mesin, dan money) dianalisis guna mengetahui akar permasalahan yang dihadapi oleh staf.

5. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil analisis fishbone, disusun alternatif pemecahan masalah yang spesifik dan relevan untuk diterapkan di Puskesmas Wonorejo. Rekomendasi berupa menggunakan aplikasi berbasis web, sebagai sistem penyimpanan dan pengelolaan arsip yang ada. Alternatif tersebut diajukan sebagai solusi utama.

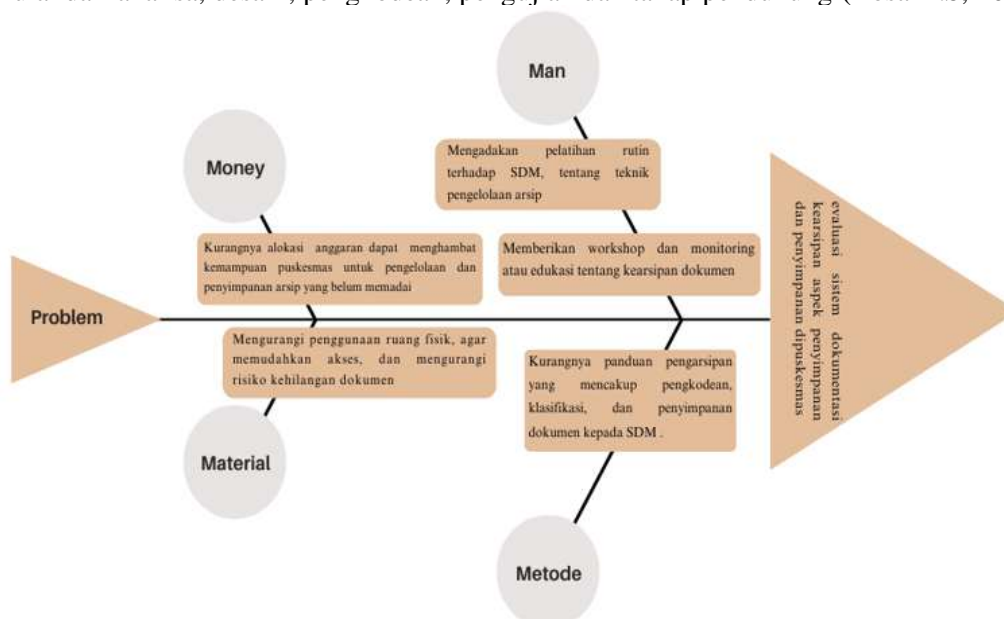
6. Tahap Evaluasi

Pengujian terhadap efektivitas metode dilakukan melalui evaluasi hasil pengabdian, dengan harapan bahwa solusi yang direkomendasikan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja staf dipuskesmas Wonorejo.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, ditemukan permasalahan yaitu evaluasi sistem dokumentasi kearsipan aspek pengelolaan dan penyimpanan dipuskesmas wonorejo, di Puskesmas Wonorejo. Narasumber mengatakan, bahwa sudah mulai membenahi, tetapi belum diketahui kapan akan dilaksanakannya. Hal itu menyebabkan susah untuk mencari arsip, dan pencarian arsip masih menggunakan manual dan itu akan memakan waktu yang cukup lama untuk mencari arsip yang hilang. Narasumber juga menyampaikan bahwa kondisi ruang saat ini belum memadai dan belum memungkinkan karena terkendala dalam berbagai hal.

Teknologi yang umumnya digunakan untuk mengelola arsip elektronik adalah komputer, sehingga arsip elektronik juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem atau tata cara mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen yang dipindai atau disimpan dengan memakai teknologi komputer berupa dokumen elektronik yang bertujuan supaya dokumen dapat ditemukan dan dipakai Kembali. (Putra et.al 2020). perangkat lunak adalah model waterfall, yaitu model yang menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisa, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (Rosa A.S, 2014).



Gambar 1. Analisis Fishbone

Berdasarkan hasil analisis menggunakan diagram fishbone diatas ditemukan penyebab masalah pada faktor Material yaitu kurangnya ruangan atau keterbatasan ruangan untuk alat dan bahan yang diperlukan

untuk menjalankan sistem pengelolaan dan penyimpanan yang lebih baik lagi dipuskesmas wonorejo, faktor manusia dikarenakan belum terbentuknya panitia untuk menyelenggarakan program tersebut dan kurangnya pelatihan yang mendalam mengenai kearsipan di ruangan tersebut. Berdasarkan pada faktor metode yaitu kurangnya panduan mengenai kearsipan yang mencakupi pengkodean, klasifikasi, dan penyimpanan dokumen kepada sumber daya manusia. keterbatasan infrastruktur perangkat komputer kurang memadai di ruangan, sehingga staf masih menggunakan sistem manual (berkas kertas) yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan, dan sulit dalam melakukan pencarian berkas.

Pernyataan diatas sesuai dengan temuan bahwa menurut (ISO, 2016) Masalahnya tidak semua organisasi peduli akan pengelolaan arsip. Hal tersebut berdampak pada hilangnya arsip dan informasi di organisasi tersebut. Hilangnya arsip dan informasi lebih jauh berdampak ketidakpercayaan publik (mitra kerja, klien, dan masyarakat) bahkan organisasi tersebut akan mengalami kerugian berupa materi seperti hilangnya aset. Berdasarkan faktor money Kurangnya perencanaan pengadaan pengelolaan dan penyimpanan arsip, hal ini menyebabkan belum tersedianya sistem pengelolaan arsip yang memadai. Untuk digunakan sebagai sistem pengelolaan dan penyimpanan arsip dipuskesmas wonorejo saat ini. Selanjutnya melakukan analisis menggunakan rumus kriteria *matriks reinke* yaitu:

$$\frac{P + M \times I \times V}{C}$$

Keterangan:

1. M : *Magnitude* (besarnya masalah yang dihadapi)
2. I : *Important* (pentingnya jalan keluar penyelesaian masalah)
3. V : *Vulnerability* (ketetapan jalan keluar untuk masalah)
4. C : *Cost* (biaya yang dikeluarkan)

Tabel 4.2 Alternatif Masalah

| No | Alternatif | Efektivitas | | | Efesiensi | Skor | Prioritas |
|----|---|-------------|---|---|-----------|------|-----------|
| | | M | I | V | C | | |
| 1. | menggunakan aplikasi berbasis web, sebagai sistem penyimpanan dan pengelolaan arsip | 3 | 6 | 5 | 5 | 18 | 1 |
| 2. | Menyusun SPO dan mengatur sistem tata ruang untuk penyimpanan dan pengelolaan arsip | 3 | 3 | 4 | 4 | 9 | 2 |
| 3. | Melakukan pelatihan terhadap staf tentang kearsipan | 4 | 3 | 4 | 6 | 8 | 3 |

Berdasarkan hasil dari rumus matriks reinke pada tabel diatas, ditemukan hasil alternatif pemecahan masalah yang paling pertama adalah menggunakan aplikasi berbasis web, sebagai sistem penyimpanan dan pengelolaan arsip. Bobot yang diberikan pada kriteria Magnitude (M) diberikan bobot 3, pada kriteria Important (I) diberikan bobot 6, pada kriteria Vulnerability (V) diberikan bobot 5, dan pada kriteria Cost (C) diberikan bobot 5. Didapatkan hasil akhir bobot yaitu 18, maka dari itu pemecahan masalah inilah yang paling utama dan harus segera diselesaikan untuk memperbaiki sistem pengelolaan dan penyimpanan arsip.

V. KESIMPULAN

Program magang mandiri ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengolahan administrasi di Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan para peserta magang dapat memahami dan mengevaluasi proses administratif yang berlangsung di puskesmas, sehingga dapat memberikan rekomendasi peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pelayanan kesehatan. Hasil analisis ini di harapkan bisa memperbaiki sistem pengarsipan yang awalnya manual bisa jadi dan memakan waktu yang banyak menjadi lebih efisien dan mudah serta memberikan dan menjalankan program pengarsipan yang lebih baik lagi mulai dari penyediaan sarana dan prasarana juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan standar administrasi yang lebih baik di Puskesmas Wonorejo dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa terima kasihku kepada kalian, Ayah dan Ibu. Segala cinta, kesabaran, dan dukungan yang kalian berikan telah membentuk aku menjadi seperti sekarang. Semoga aku bisa selalu membanggakan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, & Makhrajani Majid. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2021). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas. *Anri*, 1–114.
- Darmansah, T. dkk. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan arsip di era digital. *Manajemen Arsip*, 02(01), 5.
- Efniasari, M., Wantoro, A., & Susanto, E. R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web Menggunakan Metode Scrum (Studi Kasus: Puskesmas Kisam Ilir). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 3(3), 56–63. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Khaeruddin, K., Nur Afdalia, & Ulul Azmi Mustari. (2023). Pelestarian Arsip di Era Teknologi Digital. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/10.30872/amt.v2i2.1553>
- Napsi, F. Z. (2020). Kajian Pengelolaan Personnel Files Berbasis Elektronik: Studi Kasus Kantor Regional Ii Badan Kepegawaian Nasional (Bkn) Surabaya. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.51796>
- Nyfantoro, F., Salim, T. A., & Mirmani, A. (2020). Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik Di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.48495>
- Peraturan Pemerintah RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1*. 187315, 1–300.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Ramudin, R. P. (2020). Pengelolaan Arsip Sesuai Standar Internasional (Iso 15489-1:2016) Studi Kasus Pengelolaan Arsip Bank Indonesia. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.50431>
- Susiani, F. (2020). Kajian Prosedur Pemindahan Arsip: Studi Kasus Di Bank Indonesia. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.51749>